

10 poin penting dari studi retrospektif SUNI-SEA

1. Intervensi Fasilitas Layanan Kesehatan Primer atau *Primary Health Care* (PHC) dan Intervensi Berbasis Masyarakat atau *Community-Based Interventions* (CBI) telah dilaksanakan dalam skala besar oleh pemerintah, dengan ketiga negara tersebut berusaha mendanai kegiatan pencegahan *non-communicable disease* (NCD) atau Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pengendalian PTM melalui asuransi kesehatan.
2. Meskipun strategi PTM nasional didasarkan pada bukti, peningkatan pengumpulan bukti di tingkat negara merupakan hal mendasar di ketiga negara untuk menentukan apakah strategi internasional yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dalam konteks masing-masing negara.
3. Kurangnya bukti di tingkat negara menimbulkan hambatan untuk menyesuaikan strategi PTM Internasional dengan kebutuhan unik dan konteks masing-masing negara dan oleh karena itu studi lebih lanjut diperlukan di ketiga negara untuk mengembangkan pedoman yang disesuaikan dengan layanan kesehatan primer masing-masing negara.
4. Jelas ada kebutuhan untuk menjangkau lebih banyak orang dengan layanan PTM untuk memastikan bahwa individu yang rentan tidak terlewat. Meningkatkan dan memperbaiki jangkauan layanan yang ditawarkan, misalnya dengan menambahkan skrining (*screening*) di komunitas baru - harus menjadi prioritas peningkatan skala.
5. Tenaga Kesehatan Masyarakat sangat penting karena mereka dapat bertindak sebagai perantara antara Puskesmas dan masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan oleh karena itu investasi untuk pengetahuan dan keterampilan mereka harus dilakukan.
6. Program pemberdayaan tampaknya efektif dalam meningkatkan kesehatan, mungkin dengan mempengaruhi *self-efficacy*. Prasyarat penting untuk mencapai tujuan ini adalah kepercayaan antara anggota dan profesional, kader, atau pekerja komunitas.



umcg



university of
 groningen



UNIVERSITÄT
PASSAU



HelpAge
global network



7. Meskipun konseling dan kampanye media massa tampaknya menjadi metode yang paling efektif untuk menarget para pengguna tembakau, temuan menunjukkan bahwa konseling kelompok ekstensif merupakan cara paling efektif untuk memerangi penyalahgunaan alkohol.
8. Pada lokasi dengan sumber daya rendah, berinvestasi dalam kampanye media massa mungkin merupakan pendekatan yang tepat untuk mendorong gaya hidup sehat dan perilaku pencarian pelayanan kesehatan (*health seeking behavior*) sembari menyeimbangkan tingginya biaya intervensi.
9. Masyarakat memainkan peran penting dalam skrining dan penyediaan pendidikan kesehatan. Umumnya, intervensi berbasis komunitas / kelompok lebih efektif untuk menargetkan perilaku tidak sehat yang terkait dengan PTM. Oleh karena itu, melibatkan beberapa kelompok kecil orang dengan faktor risiko tinggi penting untuk mencapai kesuksesan.
10. Pendekatan komprehensif dan terintegrasi seperti pada Model Perawatan Kronis (*Chronic Care Model*) tampaknya paling efektif. Artinya, semisal harus ada tindak lanjut setelah skrining dan pengobatan, baik masyarakat dan Puskesmas harus bekerja sama. Secara aktif memberikan pengingat untuk jadwal pertemuan meningkatkan keberhasilan skrining dan kepatuhan terhadap program perawatan kesehatan serta manajemen kondisi.